

Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode *Numbered Head Together* (NHT) Pada Pembelajaran Tari Kelas XI MIPA 3 SMAN 30 Jakarta

Antika Aprilia¹, Ojang Cahyadi², Selly Oktarini³

Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ¹apriliantika2@gmail.com, ²ojangcahyadi08@gmail.com, ³

Abstrak

Penelitian bertujuan menganalisis proses belajar penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT) pada materi klasifikasi tari untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan ini mengarah pada kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Penelitian Tindakan Kelas dari Kurt Lewin dengan dua siklus yang terdapat rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi disetiap siklus. Kegiatan penelitian berlangsung dari bulan Maret sampai Mei 2023 di SMAN 30 Jakarta, Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data berupa hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode NHT pada materi klasifikasi tari dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa berdasarkan hasil pra siklus 57%, siklus I meningkat 78%, dan siklus II menjadi 91%. Kesimpulan penelitian ini yaitu menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) pada materi klasifikasi tari untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa berhasil dan mengalami peningkatan pada setiap indikator penilaian keaktifan belajar siswa. Kata Kunci: Keaktifan Belajar Siswa, Metode *Numbered Head Together* (NHT), Pembelajaran Tari

Abstrac

The research aims to analyze the learning process of applying the Numbered Head Together (NHT) method to dance classification material to increase student learning activeness, which is the problem in this study. This problem leads to a lack of student activity in the learning process. In this study, the research method used was Classroom Action Research Classroom Action Research from Kurt Lewin with two cycles consisting of a series of steps consisting of four stages, namely planning, action, observation, and reflection in each cycle. Research activities took place from March to May 2023 at SMAN 30 Jakarta, Cempaka Putih, Central Jakarta. Data is collected through data collection techniques in the Form of questionnaires, observations, interviews and documentation. The results showed that the application of the NHT method to dance classification material could increase student learning activity based on the pre-cycle results of 57%, the first cycle increased by 78%, and the second cycle became 91%.

The conclusion of this study is to use the Numbered Head Together (NHT) method on dance classification material to increase student learning activeness and experience an increase in each indicator of student learning activeness. Keywords: Student Learning Activeness, Numbered Head Together (NHT) Method, Dance Learning

I. Pendahuluan

Keaktifan menurut Maharani dan Kristin dalam (Pamungkas & Kristin, 2018: 288) merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh siswa untuk mengikuti semua kegiatan dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam Pembelajaran. Jadi, mereka tidak hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan oleh guru, tapi juga dapat ikut serta dan aktif disetiap kegiatan dalam proses pembelajaran.

Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan observasi yang dilakukan pada saat Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMAN 30 Jakarta. Terdapat siswa merasa sulit untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Mereka ragu-ragu untuk menyuarakan pendapat mereka atau mengajukan pertanyaan. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, terdapat siswa yang kurang antusiasme dalam proses pembelajaran. Mereka lebih suka pasif saat proses pembelajaran sedang terjadi.

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan menggunakan angket, membuktikan bahwa hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata indikator keberhasilan 57% pada tahap awal atau pra siklus siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 30 Jakarta dan tidak aktif dalam proses pembelajaran tari sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, diperlukan solusi atas peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Salah satunya penggunaan metode pembelajaran *Numbered Head Together* dapat digunakan untuk mendorong aktivitas belajar siswa. Guru memandu percakapan

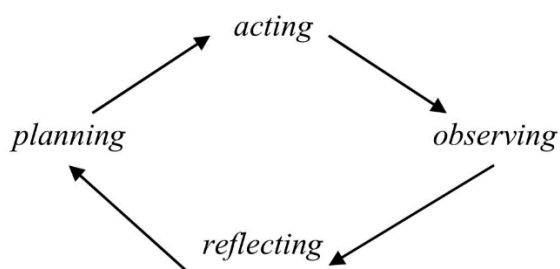
dalam kelompok yang dibentuk dengan mengajukan pertanyaan berbasis masalah kepada setiap nomor kepala. Guru kemudian meminta tanggapan dari permasalahan yang diajukan kepada setiap nomor kepala. Guru akan memberikan respon untuk melengkapi jika respon siswa kurang tepat. Metode pembelajaran NHT berupaya membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam proses belajar yang diharapkan.

Diterapkannya metode *Numbered Head Together* bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dengan mencari jawaban dari berbagai sumber dan dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya sehingga terjalin interaksi antara siswa dengan siswa. penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* penelitian tindakan kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 30 Jakarta yang bertujuan agar siswa dapat aktif menjawab pertanyaan dari materi yang disampaikan dan memecahkan masalah yang guru berikan dengan saling berdiskusi dan mencari jawaban yang paling tepat.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan metode *Numbered Head Together* Yang akan digunakan oleh peneliti. Penelitian tindakan merupakan salah satu rangkaian dari 4 tahap, menurut teori Kurt Lewin terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan dari Kurt Lewin (Widayati, 2008: 91)



Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah 36 siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 30 Jakarta. Kolaborator yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru seni tari SMAN 30 Jakarta yaitu ibu Clarissa Yanmari S.Pd. kolaborasi dilakukan untuk membantu melaksanakan dan mengamati setiap tahap dan tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Peneliti bersama kolaborator bersama-sama melakukan penilaian dan merefleksikan kegiatan selama proses pembelajaran. Peneliti dan posisi peneliti, adalah sebagai peneliti sekaligus merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama dengan kolaborator.

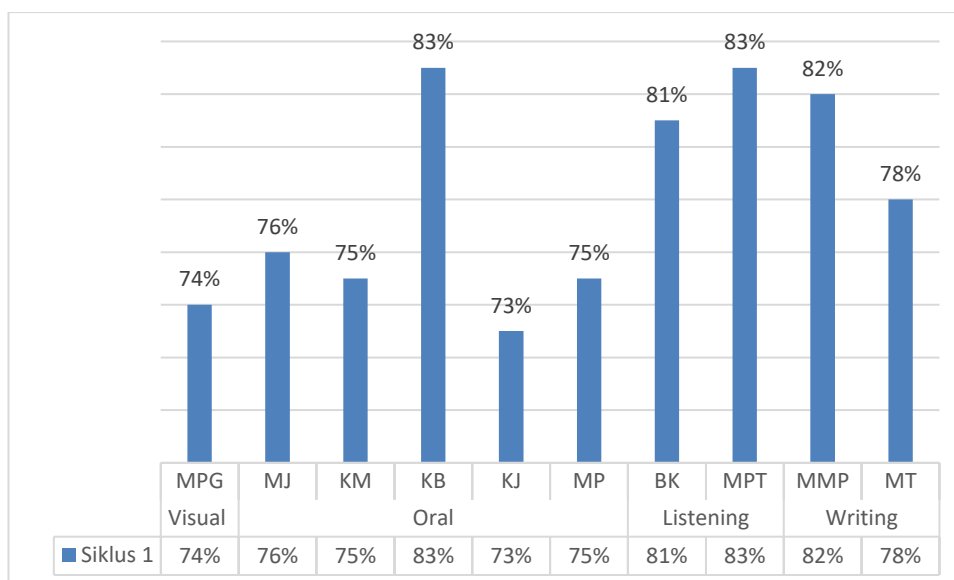
III. Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Peneliti mengamati proses pembelajaran selama tindakan siklus 1 dilaksanakan dan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengevaluasi penanda keaktifan belajar siswa. Pengamatan ini bertujuan untuk mengamati apakah pendekatan NHT lebih sering digunakan untuk mengajar siswa. Namun, beberapa siswa masih kurang terlibat dalam pendidikan mereka, masih ada yang pasif dalam mengajukan pertanyaan dan tidak memiliki keyakinan dalam tanggapan mereka. Untuk mencapai metrik keberhasilan yang diantisipasi, ini menjadi area fokus untuk perbaikan. Peneliti menggunakan temuan dari lembar

observasi yang diberikan kepada siswa selama siklus 1 dalam merekapitulasi perhitungan lembar observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama siklus tersebut.

Diagram 1. Prosentasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas MIPA 3 SMAN 30 Jakarta Pada Siklus I



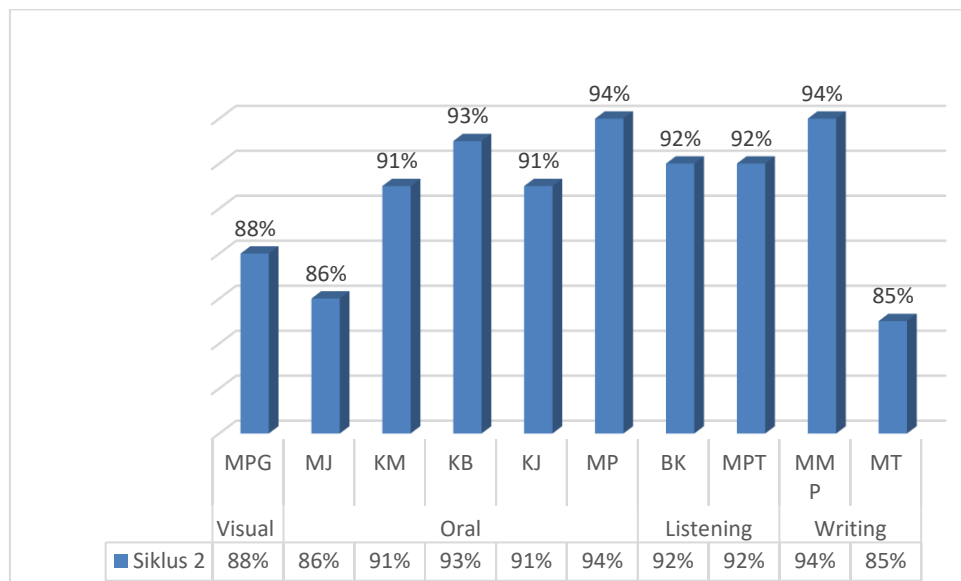
Aspek Aktivitas Visual: Nilai rata-rata yang dicapai adalah 2,97, dengan persentase rata-rata **74%**. Aspek Oral Activities: Berdasarkan persentase, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,06, 3, 3,31, 2,92, dan 3, dengan nilai yang sesuai adalah 75%, 75%, 83%, 73%, dan 75%. Oleh karena itu, proporsi umumnya adalah **76,4%**. Aspek Listening Activities: Skor rata-rata adalah 3,22 dan 3,31, masing-masing dengan 81% dan 83%. Oleh karena itu, prosentase rata-ratanya adalah **82%**. Writing Activities masing-masing adalah 3,28 dan 3,11, dengan persentase 82% dan 78%. Dengan demikian, Jadi, persentase rata-ratanya adalah **80%**

Peneliti dan kolaborator melakukan diskusi mengenai hasil data yang didapatkan pada siklus I, keaktifan belajar siswa cukup meningkat dan dapat dikategorikan baik, namun karena masih adanya siswa yang masih kurang baik, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk melakukan siklus II.

Siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pada siklus II dengan menggunakan metode NHT sudah mulai ada peningkatan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Diagram 2. Prosentasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas MIPA 3 SMAN 30 Jakarta Pada Siklus II



Berikut hasil aktivitas belajar siswa dari hasil penilaian siklus II:

Aspek Aktivitas Visual: Nilai rata-rata yang dicapai adalah 3,53, dengan persentase rata-rata **88%**. Aspek Oral Activities: Berdasarkan persentase, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,44, 3,64, 3,72, 2,64, dan 3,78, dengan nilai yang sesuai adalah 86%, 91%, 93%, 91%, dan 94%. Oleh karena itu, proporsi umumnya adalah **91%**. Aspek Listening Activities: Skor rata-rata adalah 3,69 dan 3,69, masing-masing dengan 92% dan 92%. Oleh karena itu, prosentase rata-ratanya adalah **92%**. Writing Activities masing-masing adalah 3,78 dan 3,39, dengan persentase 94% dan 85%. Dengan demikian, Jadi, persentase rata-ratanya adalah **89,5%**.

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode *Numbered Head Together* (NHT), siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 30 Jakarta menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam aktivitas belajarnya, khususnya pada siklus II. Siswa pada siklus II yang berlangsung selama empat kali pertemuan menunjukkan sikap belajar aktif yang menyenangkan. Setiap siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang tersedia. Mereka tertarik pada teknik NHT, yang menggabungkan permainan dan pembelajaran serta mendorong partisipasi dalam diskusi kelompok dan pertukaran informasi serta penyelesaian tugas yang efisien. Rencana menggunakan metode yang berbeda berhasil membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Keberhasilan metode NHT dalam memasukkan siswa ke dalam proses pembelajaran secara keseluruhan dapat ditunjukkan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Penulisan tabel menggunakan contoh berikut ini:

Tabel 1. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI MIPA 3 SMAN 30 Jakarta

| No. | Keaktifan Belajar | | Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 |
|-----------------------------|-----------------------------|-----|------------|----------|----------|
| 1 | <i>Visual Activities</i> | MPG | 54% | 74% | 88% |
| 2 | <i>Oral Activities</i> | MJ | 60% | 76% | 86% |
| | | KM | 54% | 75% | 91% |
| | | KB | 56% | 83% | 93% |
| | | KJ | 59% | 73% | 91% |
| | | MP | 56% | 75% | 94% |
| 3 | <i>Listening Activities</i> | BK | 60% | 81% | 92% |
| | | MPT | 58% | 83% | 92% |
| 4 | <i>writing activitis</i> | MMP | 60% | 82% | 94% |
| | | MT | 57% | 78% | 85% |
| Jumlah Prosentase Rata-rata | | | 57% | 78% | 91% |

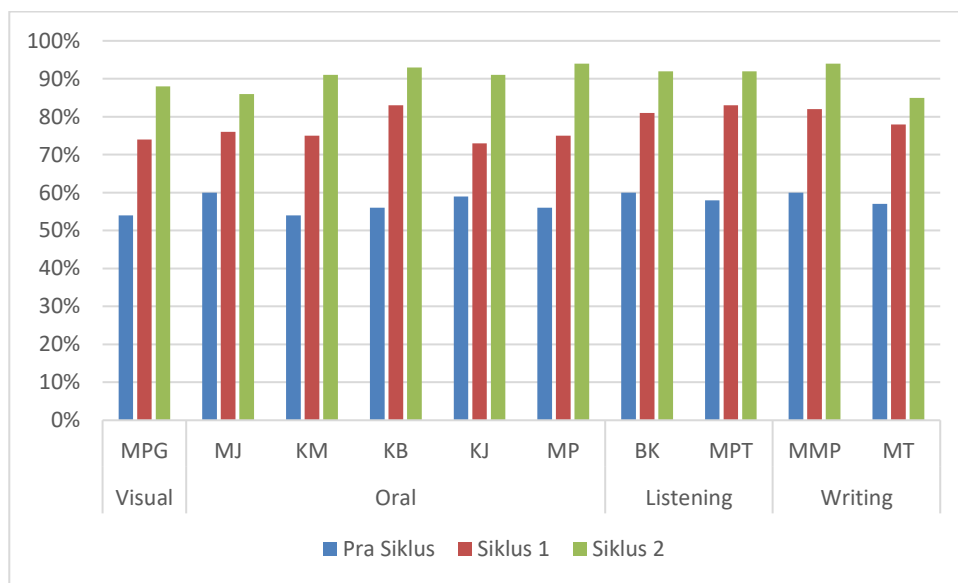


Diagram 3. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI MIPA 3 SMAN 30 Jakarta

Pembahasan

Berdasarkan analisis pada awal siklus I dan II ditetapkan bahwa siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 30 Jakarta mengalami peningkatan partisipasi siswa dalam bentuk prosentase. Hasil belajar siswa mencapai 57% pada tahap awal atau pra siklus sebelum

dilakukan tindakan. Setelah pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan menjadi 78%. Aktivitas belajar siswa pada siklus II kemudian meningkat menjadi 91% dengan melakukan perubahan dan pendalaman materi yang tercakup pada siklus I. Penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat diketahui berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi kategorisasi tari di kelas XI MIPA 3 SMAN 30 Jakarta.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari klasifikasi tari. Siswa menjadi aktif karena adanya interaksi dengan teman kelompok untuk berdiskusi mengenai masalah yang diberikan. Serta dengan leluasa dapat berbagi pendapat dan ide-ide untuk bertukar pikiran untuk bisa memecahkan permasalahan yang diberikan.

Saran

Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan dapat berperan aktif dan responsif serta adanya interaksi dengan guru maupun siswa lain. Sehingga dapat terjadinya diskusi dalam memecahkan sebuah masalah yang diberikan. Guru sebaiknya lebih menggali lebih dalam mengenai metode-metode pembelajaran, agar pembelajaran tidak monoton dan variatif. Kurikulum sekolah sebaiknya menggunakan metode *Numbered Head Together* jika terdapat permasalahan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

V. Pengakuan

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Deden Haerudun M.Sn
2. Bapak Tuteng Suwandi S.Kar., M.Pd
3. Bapak Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd.
4. Ibu Selly Oktarini M.Pd.
5. Ibu Dra. Rr. Yvonne Triyoga H. M.Si.
6. Bapak Drs. Ida Bagus Ketut Sudiasa, M.Sn.
7. SMAN 30 Jakarta sebagai sekolah tempat penelitian
8. Ibu Clarissa Yanmari S.Pd. sebagai kolaborator dan guru seni tari di SMANN 30 Jakarta

REFERENSI

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo.
- Dimiyati dan Mudjino. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Firdaus, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Pada Materi Penyembelihan Hewan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(1), 93–99.
- Gracia, A. P., Anugraheni, I., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Abstrak*. 3(2), 436–446.
- Khaerunisa, A. Al. (2012). *Skripsi meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana* (.).
- Khusaini, A. (2015). ANALISIS KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN DI SMA KLUB ARENA YOGYAKARTA. *Ilmu Keolahragaan*, 6.
- Kulsum, U., & Hindarto, N. (2011). Penerapan model learning cycle pada sub pokok bahasan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 7, 7, 128–133.
- Lessy, M. (2021). *Implikasi teori kognitivisme dalam pembelajaran pendidikan agama kristen Implications of the theory of cognitivism in learning Christian religious education*. 11(1), 47–52.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. (2011). *BELAJAR & PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN WACANA DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL* (M. Sandra (ed.)). AR-RUZZ MEDIA.

- Novianti, R. (2012). *Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini Ria Novianti*. 01(1), 22–29.
- Nur Megawati, Y. D., & Sari, A. R. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 162–180. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.927>
- Pamungkas, A. D., & Kristin, F. (n.d.). *MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS 4 SD*.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Riani, H. Y., & Barat, J. (2019). *Pembelajaran Kontekstual dengan Wawancara untuk Meningkatkan Keterpahaman Siswa pada Pelajaran Bahasa Jerman Contextual Learning with Interviews to Increase Students Understanding of*. 223–230.
- Rikawati, K., & Debora, S. (2020). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*. 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Sofyan, Y., & Agustang, A. (2017). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*. 158–166.
- Surya, Y. F. (2018). *PENERAPAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK*. 2(23), 135–139.
- Wibowo, N. (2016). Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128–139.
- Widayati, A. (2008). *Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta* 87. VI(1), 87–93.
- Widiani, N. L. (2021). *Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. 5(4), 537–541.
- Yenni, R. F., & Mathematics, I. (2007). *PENGGUNAAN METODE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)*. 41, 33–42.